

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penjabaran skripsi yang dibuat oleh penulis dan sesuai dengan kaidah penulisan skripsi tersebut diatas, maka penulis akan memberikan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Unit Identifikasi Kepolisian sangat penting dalam proses Penyidikan suatu tindak pidana yang sulit terungkap, yang sudah terencana dengan baik oleh pelaku sehingga tidak ada saksi yang melihat, sehingga untuk melakukan pengungkapan siapa pelakunya maka penyidik perlu melakukan pencarian jejak-jejak sidik jari pelaku yang tertinggal di Tempat Kejadian Perkara. Untuk melakukan pencarian dan pengangkatan sidik jari di Tempat Kejadian Perkara memerlukan keahlian khusus yang tentu saja hanya dimiliki oleh petugas yang ada pada Unit Identifikasi Reserse Kriminal.

Peranan Unit Identifikasi dalam proses penyidikan telah memiliki dasar hukum yaitu terdapat pada Peraturan Kapolri Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyidikan Tindak Pidana. Sekalipun saat ini Satuan Reserse Kriminal memiliki Unit Identifikasi akan tetapi masih ada beberapa kasus yang belum terungkap siapa pelakunya sampai

dengan saat ini, yaitu kasus pembunuhan terhadap warji (82) dan Slamet (78) yang terjadi pada selasa, tanggal 14 agustus 2012 di jalan Cibadak 328 Rt 01/ Rw 01 kelurahan Cibadak, Kecamatan Astana Anyar, Bandung, Sekitar pukul 11.30. hal ini menunjukkan bahwa peranan Unit Identifikasi sangat penting akan tetapi sejauh ini dalam melaksanakan peran tersebut Unit Identifikasi belum berhasil 100% dari kasus-kasus yang di tangani.

2. Proses penanganan Unit Identifikasi dalam penyidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan diawali dari Tempat Kejadian Perkara untuk mencari jejak-jejak pelaku kejahatan terutama jejak sidik jari yang kemudian dilakukan pengangkatan dan hasil pengangkatan sidik jari tersebut digunakan sebagai perbandingan bagi orang-orang yang dicurigai oleh penyidik, dan digunakan juga untuk mengidentifikasi identitas pelaku dengan menggunakan *MAMBIS (Mobile Automated Multi-Biometric Identification System)*. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam menangani kasus pembunuhan tersebut, yang diantaranya: Mendatangi dan memotret TKP pembunuhan, kemudian melakukan pengamatan di dalam TKP, setelah melakukan pengamatan petugas memasuki TKP sambil memberikan tanda pada disetiap langkah menggunakan pola spiral, lingkaran atau zig-zag, kemudian mengambil sampel yang diduga terdapat sidik jari pelaku. Apabila sampel yang diduga terdapat sidik jari tersebut tidak memungkinkan untuk dibawa oleh petugas maka

pada saat itu juga dilakukan pengangkata sidik jari lalu dituangkan di AK23 untuk dilakukan perbandingan. Dan tahap terakhir yang dilakukan adalah membuat berita acara hasil perbandingan sidik jari dan diserahkan kepada penyidik yang berwenang.

B. Saran

Adapun saran yang akan dikemukakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengingat arti pentingnya peranan sidik jari, maka perlu kiranya untuk segera mengesahkan RUU Daktiloskopi menjadi UU Daktiloskopi dan mensukseskan program *INAFIS (Indonesia Automatic Fingerprint Identification System)* dan mengingat sifat-sifat dari sidik jari yang tidak akan berubah dari kelahiran hingga kematian, maka penulis menyarankan untuk mengambil sidik jari warga negara Indonesia di usia sedini mungkin.
2. Mengingat untuk menghimpun sidik jari nasional dari masyarakat awam hanya bagi masyarakat yang berkepentingan untuk mendapatkan SKCK, dapat diperluas dengan mengambil sidik jari pada saat pengambilan ijazah kelulusan, baik dari tingkat Sekolah Dasar Maupun Perguruan Tinggi.